

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber daya manusia di Indonesia dari tahun ke tahun jumlahnya semakin meningkat, tetapi belum diikuti dengan peningkatan kualitas. Sehingga pemerintah sedang berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut yang merupakan pelaksana pembangunan. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan.

Kualitas sumber daya manusia yang baik tentu tidak dapat lepas dari peningkatan kesehatan manusia itu sendiri. Untuk menjaga kesehatan ini diperlukan adanya usaha pemenuhan kebutuhan nutrisi yang cukup, termasuk kebutuhan protein. Sehingga dalam rangka memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas baik maka kebutuhan akan protein dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Protein dapat diperoleh dari produk hewan seperti daging, telur, susu dan produk lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan protein yang semakin meningkat ini maka semakin banyak hewan yang dibudidayakan, diantaranya unggas. Unggas yang sudah banyak dibudidayakan adalah ayam, tetapi dewasa ini puyuh mulai banyak dibudidayakan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena puyuh juga mempunyai potensi yang besar seperti halnya ayam. Pengembangan budidaya puyuh diutamakan sebagai petelur, apabila sudah tidak produktif maka diarahkan sebagai pedaging.

Budidaya puyuh relatif cepat, sebab puyuh mempunyai sifat menguntungkan diantaranya : telur dan dagingnya mempunyai nilai gizi dan rasa yang lezat, waktu untuk mencapai dewasa kelamin relatif singkat, produksi telur relatif tinggi, biaya makanan relatif rendah, tidak membutuhkan ruang yang luas, lebih tahan terhadap penyakit dan modal untuk budidaya relatif sedikit (Nugroho dan Mayua , 1986).

Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan produktivitas puyuh terutama dalam meningkatkan produksi telur yang merupakan sumber protein bagi manusia. Usaha yang dilakukan misalnya penyediaan bibit dan pemberian pakan yang berkualitas, pencegahan penyakit secara teratur dan pengelolaan serta pengaturan kondisi lingkungan yang baik. Selain itu upaya yang dilakukan adalah memberi penambahan pencahayaan yang dapat meningkatkan produksi telur.

Produksi telur yang tinggi sudah tentu perlu diikuti dengan kualitas telur yang baik, sebab telur yang berkualitas baik merupakan sumber protein yang baik dan akan mengurangi kerusakan telur sewaktu hendak dipasarkan. Sehingga dalam rangka pemenuhan kebutuhan protein untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka produk dari budidaya puyuh diharapkan telur yang diperoleh berkualitas baik. Untuk itu dalam penelitian ini yang diamati adalah pengaruh penambahan pencahayaan terhadap kualitas fisik telur puyuh. Kualitas fisik ini diukur dengan Indeks Putih Telur, Indeks Kuning Telur, Indeks Haugh dan Tebal Cangkang.

## **B. Permasalahan**

Dari uraian di atas yang berkaitan dengan kualitas fisik telur puyuh maka timbul masalah yaitu : apakah penambahan pencahayaan meningkatkan kualitas fisik telur puyuh, berdasarkan parameter yaitu : Indeks Putih Telur, Indeks Kuning Telur, Indeks Haugh dan Tebal Cangkang. Dan jika penambahan pencahayaan meningkatkan kualitas fisik telur puyuh, pada penambahan pencahayaan berapa jam diperoleh kualitas fisik telur puyuh tertinggi.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan pencahayaan terhadap kualitas fisik telur puyuh dan pada penambahan pencahayaan berapa jam diperoleh kualitas fisik telur puyuh tertinggi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah atau memberikan informasi mengenai penambahan pencahayaan, sebagai salah satu faktor lingkungan eksternal serta pengaruhnya terhadap kualitas fisik telur puyuh.